



Pelatihan SIAPIK di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah Rahajeng Cahyani Putri Cipto^{1*}; Didik Hadiyatno¹; Dwi Susilowati¹; Wiwik Saraswati¹; Juwari¹; Yudhi Hendrawan¹; Nadi Hernadi Moorcy¹; Putri Ramadya Novianti¹; Muhammad Dzaky Firdaus¹

¹Universitas Balikpapan

^{1*}Email: ajengcipto@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Masalah UMKM yang sering terjadi adalah pencatatan laporan keuangan yang belum dilakukan dengan baik. UMKM menganggap pencatatan laporan keuangan itu sulit, rumit, dan belum memiliki kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu menyusun dan membuat pencatatan laporan keuangan mitra binaan Bank Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM dengan menyediakan sarana pencatatan laporan keuangan. Bank Indonesia membuat aplikasi pencatatan laporan keuangan berbasis *web* dan *mobile* yang bernama SIAPIK. SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses keuangan UMKM untuk naik kelas. Hasil survei terhadap kualitas pelatihan SIAPIK dapat disimpulkan rata-rata penilaian dari peserta terhadap penyelenggaraan ToT SIAPIK sangat baik.

Kata kunci: UMKM, pelatihan, laporan keuangan, SIAPIK

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role in increasing economic growth in Indonesia. The problem of MSMEs that often occurs is the recording of financial statements that have not been done properly. MSMEs consider recording financial statements difficult, complicated, and do not yet have the need for accounting applications. This service aims to help compile and record the financial statements of Bank Indonesia's fostered partners. One of the efforts made by Bank Indonesia is to encourage business capacity building and access to MSME financing by providing a means of recording financial statements. Bank Indonesia has created a web-based and mobile-based financial statement recording application called SIAPIK. SIAPIK is a digital-based financial recording application that is expected to make it easier for MSMEs to record their finances so that it can be a solution for MSME financial access to upgrade. The results of the survey on the quality of SIAPIK training can be concluded that the average assessment from participants of the implementation of the SIAPIK ToT is very good.

Keywords: MSMEs, training, financial reports, SIAPIK

1. Pendahuluan

Menurut Bank Indonesia (Caniago, 2022), kekuatan utama proses pembangunan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Meskipun memberikan sumbangan positif di atas, ternyata UMKM memiliki permasalahan utama yaitu permodalan. Untuk mendapatkan sumber modal dari lembaga keuangan, UMKM disyaratkan untuk memiliki laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis bagi perekonomian Indonesia, namun demikian UMKM memiliki tantangan terkait pembiayaan, pemasaran, dan kesiapan digital. UMKM dapat mengurangi pengangguran dan terbukti berhasil membuat Indonesia melalui berbagai krisis

(L.R. Rinandiyana, 2020).

Jumlah pelaku usaha di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sehingga akan memudahkan perekonomian meningkat. Sistem informasi akuntansi yang dikembangkan untuk pelaporan pembukuan UMKM belum dapat membantu pelaku usaha untuk memahami langsung, sehingga dibutuhkan tenaga ahli yang mampu untuk mendampingi pelaku usaha dalam pengembangannya. Salah satu aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan terstandar adalah SIAPIK (Bank Indonesia, 2023). Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di Google Play Store. Dengan kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan menjadi lebih baik sesuai standar dan membuka akses ke berbagai lembaga keuangan. Tujuannya agar pelaku UMKM melek

administrasi, khususnya keuangan.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman dan kemampuan UMKM dalam menyusun sistem administrasi keuangan hanya sekitar 20%. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) berusaha mendorong kemajuan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), salah satunya dengan menciptakan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral Indonesia ikut mendorong pengembangan UMKM dengan cara meluncurkan sebuah sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan yang disebut SIAPIK pada tahun 2017.

Bank Indonesia telah bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar aplikasi tersebut sesuai dengan standar pencatatan akuntansi. Aplikasi SIAPIK telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit. SIAPIK dibuat menjadi dua versi, dalam bentuk *web* dan *mobile* (Bank Indonesia, 2023). Pencatatan keuangan menggunakan *mobile* tidak memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya. Para pelaku usaha dapat mengunduhnya melalui Google Play Store atau App Store. Beberapa fitur yang bisa dipakai dalam pembuatan pencatatan keuangan dalam aplikasi SIAPIK ini diantaranya: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan analisis beban usaha tahunan, dan lain-lain.

Bank Indonesia Balikpapan melakukan program sosialisasi, ToT, dan pelatihan untuk memperkenalkan aplikasi SIAPIK yang bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan, mendorong UMKM untuk naik kelas, dan mendorong produktivitas UMKM. Program pendampingan ini menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dari para pelaku UMKM khususnya pada bidang literasi keuangan. Oleh karena itu, dilakukan program pendampingan dalam rangka Pelatihan Aplikasi SIAPIK Bagi Pendamping UMKM oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan selama dua hari.

Untuk melanjutkan peran Bank Indonesia, maka Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan yang telah mengikuti ToT melakukan pendampingan ke UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah agar berkembang menjadi lebih maju dan dikenal masyarakat luas. UMKM Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah harus mampu adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis berbasis teknologi yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk agar gerakan UMKM naik kelas bisa segera terwujud. Pelaku UMKM perlu segera beralih ke bisnis berbasis digital berdasarkan catatan akuntansi dan pelaporan yang andal sebagai penyedia informasi dalam mengambil keputusan bisnis yang optimal (E. Nurzanah, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola bisnisnya. Pemisahan antara aset pribadi dan

aset usaha, sebagian besar pelaku usaha masih belum memahami dan melakukan verifikasi harta sehingga antara modal usaha dan pribadi belum jelas terlihat. Hal ini mengakibatkan pengusaha UMKM tidak dapat mengetahui tentang usahanya. Kendala perceraian harta ini yang paling sering dihadapi oleh pelaku usaha sehingga mengalami kesulitan saat penyusunan laporan keuangan, hal ini dapat dimaklumi karena tidak semua pelaku usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan mempekerjakan seorang akuntan masih belum layak secara finansial (M. S. Kase, 2023).

Pelaku usaha UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah diberikan penyuluhan terkait pelatihan pembukuan sederhana SIAPIK karena mayoritas pelaku usaha tidak mengerti bagaimana menyiapkan pembukuan sederhana. Fungsi utama dari aplikasi ini adalah mengetahui setiap transaksi bisnis, baik pendapatan maupun pengeluaran. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan fokus pada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah sebagai sasaran program dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha UMKM tentang pembukuan, sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha dan dapat meningkatkan kualitas usaha mereka dan dapat membantu menentukan biaya dan menghitung berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk pelatihan UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah untuk mulai melakukan pembukuan pencatatan dengan rapi dan meningkatkan sistem pencatatan administrasi keuangan dengan memisahkan kas yang dimiliki oleh usaha dan pribadi, sehingga manajemen bisnis menjadi lebih baik, serta batas tanggung jawab dan kepemilikan bisnis yang jelas dengan menggunakan program SIAPIK.

2. Bahan dan Metode

Penyuluhan ini diikuti sebanyak 150 pengusaha UMKM di wilayah Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah. Pelatihan ini dilakukan selama dua hari dengan tahapan penyuluhan dan penggunaan langsung aplikasi SIAPIK. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman bagaimana penyusunan laporan keuangan menggunakan *smartphone* melalui aplikasi SIAPIK yang dipraktikkan langsung di hadapan pelaku di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah.

Kegiatan secara umum yang diberikan meliputi pengenalan teori dan cara praktiknya SIAPIK. Lebih rinci, metode kegiatan yang akan digunakan dalam Pendampingan Digitalisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Kelurahan Sumberrejo sebagai berikut.

a. Metode Penyuluhan; digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori. Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk tertib penyusunan laporan keuangan dan peran digital dalam

penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah.

- b. Metode Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya.
- c. Metode Demonstrasi; praktik bersama atau mandiri membuat penyusunan laporan keuangan menggunakan *smartphone* melalui aplikasi SIAPIK.
- d. Evaluasi Kegiatan; dilakukan melalui pemberian kuesioner setelah pelatihan dilakukan.

Metode yang digunakan untuk mendukung realisasi program pelatihan ini adalah metode partisipatif. Kegiatan dirancang dalam lima tahapan sebagai berikut.

Tahap 1: Pemberian Materi

Pada tahap awal, para peserta diberikan literasi keuangan dan wawasan permasalahan yang umum dihadapi oleh para pelaku UMKM. Materi langsung diberikan oleh bapak Didik Hadiyatno dan dilanjutkan dengan pemateri lain yang sesuai kepekarannya di bidang masing masing.

Tahap 2: Pengenalan Aplikasi SIAPIK

Pada tahap ini, para peserta dikenalkan aplikasi SIAPIK setelah pembekalan literasi keuangan secara umum.

Tahap 3: Praktik dan Latihan Soal

Peserta pada sesi ini diharapkan untuk aktif mengerjakan latihan soal. Partisipasi aktif para peserta terlihat dari antusiasme peserta mengerjakan tugas atau soal contoh yang diberikan. Pendampingan pun dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Tahap 4: Pendampingan Penginputan Program SIAPIK

Dengan cara mendampingi, para pelaku UMKM untuk membuat program SIAPIK di *smartphone* masing masing, dan *input* jenis usaha UMKM.

Tahap 5: Evaluasi

Pendampingan tim pengabdian kepada masyarakat dalam membuat akun SIAPIK dan hasil yang mereka buat. Dengan penggunaan aplikasi berbasis android ini diharapkan dapat nantinya peserta lebih mudah memantau kondisi keuangan usahanya karena dapat diakses dari manapun.



Gambar 1. Pemberian pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK kepada peserta tim pengabdian masyarakat oleh Bank Indonesia



Gambar 2. Pemberian pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK kepada UMKM Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Balikpapan

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan ini adalah mitra binaan Universitas Balikpapan yang diharapkan dapat menjadi penggerak UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah. Pesertanya adalah para pendamping UMKM yang merupakan anggota dari penyuluh UMKM. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dalam rangka mendorong percepatan ekonomi yang diakomodasi oleh divisi Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM. Bentuk kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan, yaitu tahap pemaparan materi keuangan UMKM, pengenalan aplikasi SIAPIK, membuat akun dan praktik membuat laporan keuangan, latihan soal, dan evaluasi (Raharja, 2019).

Sistem yang umumnya digunakan di usaha kecil menengah dengan volume transaksi rendah ke sedang adalah sistem masukan-tunggal. Sumber pembukuan yang digunakan adalah buku kas primer. Sistem masukan-tunggal sifatnya menyerupai rekening koran, tidak ada pengelompokan khusus pada setiap pos pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan, sistem pembukuan masukan-berpasangan lebih sering digunakan oleh perusahaan berskala lebih besar. Pada sistem pembukuan ini, terdapat akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) yang terpisah, sehingga arus keuangan yang kompleks dapat dipantau dengan lebih mudah dan jelas. Sistem pembukuan inilah yang dapat membantu memetakan arus keuangan usaha dengan lebih jelas dan nyata (Patricia, 2023).

Program sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Selain dengan bantuan dan keikutsertaan mahasiswa, kerja sama dengan masyarakat dengan pihak lain juga dilakukan demi kelancaran program ini. Pencapaian yang dihasilkan dari program ini mengikuti tujuan awal program pengabdian pada masyarakat ini untuk membantu masyarakat khususnya para pelaku

usaha kecil dan menengah sehingga dapat membuat laporan keuangan mereka sendiri secara baik dan benar (Lestari, 2024).



Gambar 3. SIAPIK web

Dalam perencanaan keuangan, diketahui bahwa pelaku UMKM masih mencampuradukkan pencatatan pribadi, modal usaha, dan pengeluaran yang tidak terencana. Pada sesi ini, peserta diberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan jangka pendek,

menengah, dan jangka panjang karena pentingnya melakukan pencatatan keuangan bisnis. Proses pencatatan keuangan dimulai dengan para mitra melakukan evaluasi kondisi keuangan pada saat ini. Kedua, menyusun tujuan keuangan. Ketiga, menyusun rencana keuangan dan alternatifnya. Keempat, melaksanakan perencanaan keuangan dan alternatifnya, yang terakhir melakukan *review* dan menyempurnakan rencana keuangan secara periodik. Dengan demikian, para pelaku UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang komprehensif dan mempermudah pelaksanaan analisis lembaga keuangan dalam menilai kelayakan pembiayaan kepada UMKM. Laporan keuangan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pada tahap pertama ini, para peserta akhirnya mampu memahami akun-akun keuangan dan dapat memotret kondisi bisnis UMKM saat ini tentang keberadaannya di Indonesia (Panjawa, 2022).

Adapun tahapan pembukuan SIAPIK adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Alur pembukaan SIAPIK web

Ketika pelaku usaha sudah mengunduh SIAPIK *mobile* dan ingin mengakses aplikasi tersebut, tidak perlu menghubungkan ke jaringan internet. Berbeda dengan SIAPIK *web* yang harus terhubung ke jaringan internet.

Selanjutnya, ada delapan sektor usaha yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang dapat disesuaikan dengan bidang usaha yang mereka geluti.



Gambar 5. Sektor yang ada di SIAPIK

Setelah itu, pelaku UMKM mulai pencatatan transaksi mereka ke dalam aplikasi SIAPIK. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan penggunaan SIAPIK, peserta diberikan kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap pemahaman konsep pencatatan sederhana.

Hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta menunjukkan bahwa pelaku usaha rata-rata adalah iburumah tangga yang memiliki warung, kios, dan usaha penjualan serta jasa. Pelaku usaha yang mengikuti pendampingan sebagian besar memiliki modal awal antara Rp5.000.000,00 hingga Rp10.000.000,00 untuk melakukan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berorientasi pada usaha rumah yang identik dengan pengelolaan keuangan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi.

Mewujudkan aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian negara menjadi cita-cita besar bangsa. UMKM menjadi industri rumahan dengan pengelolaan profesional menjadi kondisi ideal yang harus diwujudkan. Salah satu proses bisnis UMKM yang perlu mendapat perhatian dari sebagian besar UMKM di Indonesia adalah pencatatan keuangan. Pemerintah melalui peran kemitraan dengan akademisi terus berupaya mewujudkan UMKM profesional dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satunya melalui kegiatan pengabdian Bank Indonesia cabang Balikpapan dan Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan yang menargetkan pelaku usaha di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah mendapat literasi pencatatan keuangan sederhana dapat dilaksanakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh pelaku usaha kecil yang bergerak dalam jenis usaha retail dan industri olahan makanan. Peserta mendapatkan pelatihan pencatatan sederhana secara manual dan pencatatan sederhana dengan menggunakan aplikasi SIAPIK. Dengan menerapkan pencatatan melalui SIAPIK, diharapkan pelaku usaha mendapat kemudahan dalam penggunaannya, mengingat kondisi pelaku usaha berlatar belakang pendidikan dan keterbatasan literasi keuangan.

Rencana tahapan berikutnya yaitu melaksanakan simulasi kegiatan pencatatan digital yang diterapkan pada aktivitas usaha masing-masing peserta. Melalui program kemitraan ini, kerja sama antar lembaga akan semakin bermfaat bagi lembaga pemerintah dan lembaga perguruan tinggi. Pemerintah desa yang merupakan perwakilan keberadaan sistem ke pemerintahan di tingkat kelurahan akan berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang melakukan usaha dengan pendekatan pelatihan teknis seperti pencatatan

keuangan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pengembangan akademik akan berperan sebagai mentor yang memberikan pendampingan kegiatan. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut untuk mengetahui bagaimana perkembangan pelaku usaha yang menerapkan konsep pencatatan dengan aplikasi SIAPIK tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh pelaku usaha dalam pencatatan keuangan telah menemukan solusi dengan menggunakan aplikasi SIAPIK yang dibuat oleh Bank Indonesia. Para pelaku usaha dapat membuat pencatatan keuangan dengan mudah tanpa perlu memahami dasar-dasar akuntansi. Selain itu, para pelaku usaha mampu untuk menerapkan materi pelatihan yang telah diberikan dan pelaku usaha yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir serta memberikan penilaian yang baik terhadap kegiatan ini.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Balikpapan Tengah, tim pengabdian kepada masyarakat, serta pendamping atas fasilitas yang telah diberikan. Begitu juga para pelaku usaha mikro dan kecil. Terima kasih kepada LPPM atas pendanaan yang telah diberikan demi berlangsungnya kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan sukses.

6. Daftar Rujukan

- Bank Indonesia. (2023). Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK).
- Caniago, I. S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 40-47.
- E. Nurzanah, A. U. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *journal.aisyahuniversity.ac.id*.
- L.R. Rinandiyana, D. K. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (SIAPIK) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Lestari, Utami Puji. (2024). Peningkatan literasi aplikasi siapik melalui pelatihan dan pendampingan bagi umkm komunitas jawara depok. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 281-287.
- M. S. Kase, P. R. (2023). Impelentasi pencatatan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Timor Tengah

Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.

Panjawa, J. L. (2022). SIAPIK: Solusi mudah digitalisasi laporan keuangan bagi UMKM di Desa Sukosari-Kabupaten Magelang.

Penamas: Journal of Community, 120-131.

Patricia (2023). Pelatihan Aplikasi SIAPIK bagi Pendamping UMKM oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 7(2).

Raharja, C. H. (2019). Business Agility Strategy: Peer-to-Peer Lending of Fintech Startup in the Era of Digital Finance in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 239-246.